



PENERAPAN *GOAL SETTING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA: PENDEKATAN EKSPERIMEN *NON-RANDOMIZED CONTROL TRIAL*

APPLICATION OF GOAL SETTING TO IMPROVE LEARNING MOTIVATION : NON-RANDOMIZED CONTROL TRIAL EXPERIMENTAL

Oleh :

Sarah Fauziyah¹

Ghozali Rusyid Affandi²

Zaki Nur Fahmawati³

ABSTRACT

Submitted:
14 – 01 - 2023

Revision:
12 – 02 - 2023

Accepted:
28 – 03 - 2023

Learning motivation is an important factor in learning activities because it can encourage students to be involved in learning activities. One factor that is considered important in increasing learning motivation is the existence of goal setting. The purpose of this study was to determine the effect of applying goal setting on increasing student motivation at SMK Yapalis Krian Sidoarjo. The subjects of this study were 68 students divided into 2 treatment groups totaling 34 students and the control group 34 students. This type of research uses a non-randomized control trial method with a pretest & posttest control group design. The data collection technique used the MSLQ adaptation scale (Motivated Strategies for Learning Questionnaire) with a reliability of 0.922. The data analysis technique in this study used an independent sample T-Test analysis test and a Paired sample T-Test using the JASP 0.16 program. The results of this study showed that there were differences in the level of student learning motivation between the experimental group and the control group before and after being given goal setting training.

Keywords: *Goal Setting; Learning Motivation; Students*

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar karena dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Salah satu faktor yang dianggap penting dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu adanya goal setting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan goal setting terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMK Yapalis Krian Sidoarjo. Subjek penelitian ini berjumlah 68 siswa terbagi menjadi 2 kelompok treatment berjumlah 34 siswa dan kelompok control 34 siswa. Jenis penelitian ini menggunakan metode non-randomized control trial dengan desain yang digunakan pretest & posttest control group design. Teknik pengumpulan data menggunakan skala adaptasi MSLQ (Motivated Strategies for Learning Questionnaire) dengan reliabilitas sebesar 0.922. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji analisis Independet sample T-Test dan Paired sample T-Test dengan menggunakan program JASP 0.16. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan pelatihan goal setting.

Kata Kunci : *Goal Setting; Motivasi Belajar; Siswa*

¹ Sarah Fauziyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, fauziyahsarah3@gmail.com (Corresponding Author)

² Ghozali Rusyid Affandi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, ghozali@umsida.ac.id

³ Zaki Nur Fahmawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, zakinurfahmawati@umsida.ac.id

PENDAHULUAN

Sistem sekolah di Indonesia yang menggunakan pendidikan kejuruan disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Nasution et al., 2018). SMK merupakan sebuah sekolah formal yang sebagian besar siswanya dipersiapkan untuk terjun ke dunia kerja dengan berbagai program yang telah disediakan di sekolah tersebut (Moslem et al., 2019). Tujuan utama dari proses pendidikan yang harus dilakukan siswa adalah belajar (Nasution et al., 2018). Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk memandu perilaku yang lebih baik secara internal maupun eksternal (Moslem et al., 2019).

Perubahan tingkah laku dalam proses belajar dapat dilihat dalam pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), nilai dan sifat (afektif) (Dewi & Yuniarsih, 2020). Dalam mencapai upaya perubahan tingkah laku seorang siswa harus memiliki motivasi yang merupakan salah satu pendorong untuk siswa mau belajar (Emda, 2018). Siswa untuk dapat belajar seperti yang diinginkan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, tetapi faktor yang paling signifikan adalah motivasi belajar. Dalam pendekatan behaviorisme menjelaskan perilaku dan peran stimulus yang ada diluar diri manusia untuk membentuk perilaku dapat melalui proses belajar (Abdul, 2018). Motivasi belajar dapat meningkatkan usaha dan hasil belajar (Nasution et al., 2018).

Motivasi yang berasal dari aktivitas belajar yang memiliki dampak besar pada kemampuan siswa untuk mencapai tujuan hasil belajar (Syachtiyani, 2021). Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang signifikan dalam kegiatan belajar karena mendorong siswa dalam kegiatan belajar dan dapat memberikan bimbingan perilaku (Uyun, 2022). Menurut (Pintrich & A, 1991) bahwa motivasi terbagi menjadi 3 komponen pembelajaran pada *motivated strategies for learning (MSLQ)* : a) Komponen nilai, mencangkup tujuan dan keyakinan siswa tentang pentingnya ketertarikan terhadap tugas. b) Komponen ekspektasi, mencangkup keyakinan siswa tentang kemampuan untuk melakukan perkembangan kognisi dan afektif dalam tugas. c) Komponen afektif, mencangkup reaksi perubahan yang bisa menghambat seseorang dalam bertindak atau kecemasan siswa terhadap tuntutan tugas. Motivasi belajar dikenal sebagai keseluruhan faktor pendorong yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, menjaga kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan tujuan pada kegiatan belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan (Langi, 2021). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa seseorang yang termotivasi akan mencurahkan perhatian dan tindakannya secara penuh pada pembelajaran, sehingga siswa tersebut dapat berprestasi dan mencapai tujuan yang diharapkan (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021).

Motivasi belajar pada siswa ditemukan cenderung rendah atau menurun berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bayu Prasetyo & Rahmasari, 2016). Hal ini diperkuat juga dengan data primer yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap guru BK sekolah SMK yang menjelaskan gambaran motivasi belajar disana diperlihatkan dengan bentuk perilaku membolos, tidur dijam pelajaran, keluar saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, mudah menyerah, tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal inilah yang kemudian dapat mempengaruhi belajar siswa sehingga menunjukkan motivasi belajar yang dimiliki rendah dikarenakan tidak meyakini kemampuan yang dimiliki dan malas dalam kegiatan belajar.

Kemudian guru BK menyampaikan bahwa motivasi belajar ditemukan cenderung rendah atau menurun salah satunya berada di kelas Desain Komunikasi Visual (DKV) yaitu kelas X DKV 2 karena perilaku yang dimunculkan sesuai dengan yang diungkapkan. Sehingga pelatihan eksperimen dilakukan pada 2 kelas di jurusan DKV yaitu DKV 2 dan DKV 3. Untuk DKV 2 sebagai kelompok eksperimen dan DKV 3 sebagai kelompok kontrol saja. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya motivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar merupakan salah satu bentuk memenuhi tanggung jawab akademik.

Salah satu faktor yang dianggap penting dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu adanya *goal setting*. Istilah *goal setting* adalah sebuah teori kognitif dengan dasar pemikiran bahwa setiap orang memiliki suatu keinginan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Setiawan, 2019). Menurut (Locke et al., 1981) asumsi dasar mengenai penentuan tujuan adalah bahwa tujuan (*goal*) merupakan pengatur secara langsung akan perilaku atau tindakan seseorang. Kemampuan atau tindakan seseorang merupakan faktor penting untuk berpengaruh menghasilkan performansi pada komitmen serta tingkat partisipasi seseorang dalam dampak peningkatan performansi yang akan dihasilkan (Locke & Latham, 2006). Hal ini didasarkan pada penelitian (Locke et al., 1981) bahwa menetapkan tujuan membantu siswa mencapai prestasi atau performansi yang lebih baik dalam bidang akademik. Adapun mekanisme dasar bahwa seseorang akan mencapai tujuan untuk mendapatkan peningkatan performansi secara maksimal menurut (Locke & Latham, 2002) yaitu menetapkan tujuan berdampak pada pembelajaran dengan cara mengembangkan *strategy* yang relevan untuk mencapai tujuan, memobilisasi pengarahan usaha, memperpanjang lamanya pengarahan usaha dan memotivasi individu.

Penetapan tujuan sering digunakan oleh beberapa peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar (Affandi & Hastjarjo, 2011). Penetapan tujuan (*goal setting*) memiliki proses pengembangan dan pembentukan target yang akan dicapai melalui berbagai macam impian yang akan ditulis atau ditanamkan didalam hati untuk kemudian secara bertanggung jawab diselesaikan ataupun dipenuhi oleh setiap individu (Ramadhani et al., 2021). Sejalan dengan informasi diatas bahwa peneliti menggunakan *non-randomized control trial* sebagai metode penelitian yang tidak umum, digunakan untuk menciptakan penetapan tujuan *goal setting* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian semacam ini perlu dilakukan dengan metode yang berbeda agar menjadi dasar penelitian pengembangan untuk mengetahui adakah pengaruh positif *goal setting* dengan motivasi belajar.

Subjek penelitian ini adalah sekolah SMK Yapalis Krian. Sekolah ini merupakan satuan pendidikan dengan jenjang SMK yang berada di bawah naungan Kementrian dan Kebudayaan dengan akreditasi sekolah A. Sekolah SMK dipilih karena masa ini masa peralihan SMP menuju SMK, sehingga membutuhkan keputusan pemilihan karir yang akan diambil setelah lulus sekolah, menurut (Bantam & Syah, 2022) keputusan karir adalah keputusan dalam menentukan masa depan dimana keputusan karir merujuk pada tingkatan percaya diri untuk memutuskan perencanaan karir secara matang karena banyaknya siswa yang tidak mampu dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan dimasa depan. Berdasarkan perilaku yang di tampilkan oleh siswa saat proses belajar mengajar perlunya ada pelatihan untuk mengenal *goal setting* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMK dengan harapan siswa mampu lebih yakin akan kemampuannya, dalam melakukan proses belajar didalam kelas karena, telah memiliki tujuan yang jelas dalam penentuan *goal* yang akan dicapai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif quasi eksperimen, dengan menggunakan variabel bebas berupa *goal setting*, variabel tergantung berupa motivasi belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *metode non randomized control trial*. Disain rancangan penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Menurut (Jack et al., 2012) metode *non randomized control trial pretest-posttest control group design* merupakan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam suatu penelitian tidak memilih kelompok subjek tanpa pengacakan, satu kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan *treatment* dan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan *treatment* namun sama-sama mendapatkan kuisioner *pretest-posttest* yang diperiksa untuk mendapatkan perbedaan antara kedua kelompok. Rancangan penelitian eksperimen yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 1. Rancangan eksperimen

| | <i>Pretest</i> | <i>Perlakuan</i> | <i>Posttest</i> |
|----------------------------------|----------------|------------------|-----------------|
| <i>Experimental Group</i> | Y1 | x | Y2 |
| <i>Control Group</i> | Y1 | o | Y2 |

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa SMK Yapalis Krian Sidoarjo. Jumlah subyek yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 68 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu satu kelompok *treat* berjumlah 34 siswa dengan 11 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Satu kelompok *control* berjumlah 34 siswa dengan 21 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kriteria subyek adalah sebagai berikut : siswa yang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan atau di SMK Yapalis Krian Sidoarjo, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 15 sampai 17 tahun, kelas X DKV dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah skala (MSLQ) *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* terdiri dari 31 aitem. 31 aitem tersebut merupakan bagian motivasi yang menilai tujuan siswa dan keyakinan nilai untuk suatu mata pelajaran. Dengan nilai reabilitas setelah dilakukan *tryout* kepada 68 responden dari 31 aitem terdapat 3 aitem yang gugur atau tidak valid sehingga aitem valid 28 aitem dengan nilai reabilitas aitem sebesar 0.922 yang telah diadaptasi oleh (Ningrum, 2021). Hasil uji reabilitas dijelaskan ditabel 1.2 :

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas Motivasi Belajar

| Estimate | Cronbach's α |
|--------------------|---------------------|
| Point estimate | 0.922 |
| 95% CI lower bound | 0.894 |
| 95% CI upper bound | 0.944 |

Note. Of the observations, pairwise complete cases were used.

Waktu pengerjaan skala *motivated strategies for learning questionnaire* (MSLQ) siswa diberikan waktu 20 menit. Instrumen yang digunakan mengacu pada orientasi tujuan intrinsik, orientasi tujuan ekstrinsik, nilai tugas, kontrol belajar, kepercayaan diri untuk belajar dan prestasi, kecemasan. Dibawah ini merupakan indikator dan sub indikator *motivated strategies for learning questionnaire* (MSLQ) pada tabel 1.3 :

Tabel 3. Indikator dan subindikator *motivated strategies for learning questionnaire* (mslq)

| Indikator | Sub Indikator | Deskripsi Indikator | Butir Pernyataan |
|-----------|---|--|-------------------------------|
| Motivasi | Orientasi intrinsik | tujuan Orientasi siswa dalam pembelajaran seperti tantangan, rasa ingin tahu dan pemahaman. | 1, 16, 22, 24 |
| | Orientasi ekstrinsik | tujuan Partisipasi siswa dalam pembelajaran seperti nilai, penghargaan, kinerja, kompetisi dsb. | 7, 11, 13, 30 |
| | Nilai tugas | Presepsi siswa tentang materi pelajaran dari segi minat, kepentingan dan utilitas. | 4, 10, 17, 23, 26, 27 |
| | Kontrol belajar | Keyakinan siswa bahwa upaya maksimal yang dilakukan dalam pembelajaran akan memberikan hasil yang positif. | 2, 9, 18, 25 |
| | Kepercayaan diri untuk belajar dan prestasi | Ekspetasi untuk sukses dan keyakinan akan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas. | 5, 16, 12, 15, 20, 21, 29, 31 |
| | Kecemasan | Ekspetasi untuk sukses dan keyakinan akan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas. | 3, 8, 14, 19, 28 |

Sumber : Pintrich, P. R. A *Manual for the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* (Pintrich et al., 1991)

Metode Pelaksanaan

Tahap prosedur yang digunakan peneliti meliputi tahap persiapan, pelaksanaan eksperimen, dan analisa. Pada tahap pertama merupakan tahapan persiapan, peneliti menyiapkan rancangan penelitian yang dimulai dari membuat surat izin penelitian yang akan digunakan penelitian. Disini peneliti menggunakan 2 kelas, 1 kelas dijadikan sebagai kelompok yang akan diberikan *treatment* (perlakuan) penentuan tujuan *goal setting*.

Selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan pelatihan eksperimen yang dilakukan secara *offline* dan berlangsung dari pagi sampai dengan siang. Pada tahap ini peneliti mendatangkan trainer berpengalaman untuk memberikan pelatihan *goal setting* kepada kelompok *treat* atau yang diberikan perlakuan. Kegiatan diawali dengan memberikan pernyataan materi “tujuan masa depan” kepada siswa untuk diisi sesuai dengan individu masing-masing dan melakukan sesi diskusi bersama siswa terkait apa yang dipilih. Dengan adanya sesi diskusi ini siswa diharapkan mampu menemukan pandangan terkait apa yang ingin menjadi tujuan di masa depan. Pada kegiatan ini, trainer membawakan materi *Goal setting (make your smart goal, strengthen your belief, and get you success)* dan memberikan game serta subjek diminta untuk menuliskan tujuan yang ingin dicapainya.

Kegiatan tahap ketiga yaitu tahap penutupan dimana trainer dan dibantu oleh tim membagikan *pretest* dan *posttest* setelah dan sesudah kegiatan pelatihan berlangsung. *Pretest* dan *posttest* diperlukan untuk kepentingan pengukuran. Berikut ini jadwal pelaksanaan eksperimen :

Tabel 4 Jadwal Kegiatan Penelitian

| Sesi | Detail Kegiatan |
|-------------------|--|
| Baseline | Wawancara dengan guru BK permasalahan motivasi belajar |
| Pretest | Menentukan subjek yang akan diteliti Setiap subjek dalam setiap kelompok diberikan skala <i>Pre-Test</i> motivasi belajar MSLQ. |
| Eksperimen | Eksperimenter menggunakan 2 kelas yaitu kelas X DKV 2 dan X DKV 3 dengan menjadikan satu kelompok sebagai kelompok perlakuan dan satu kelompok tidak diberikan perlakuan. Memberikan pelatihan <i>Goal Setting</i> kepada kelompok <i>treat</i> mengenai : Pertama, membuat <i>smart goal</i> Kedua, memperkuat keyakinan Ketiga, mendapatkan kesuksesan |
| Post test | Setiap subjek dalam setiap kelompok akan diberikan skala <i>Post-Test</i> motivasi belajar MSLQ. |
| Closing | Penganalisaan hasil kegiatan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> |

Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji Analisis *Independent Samples T-Test* dan *Paired Samples T-Test* dengan menggunakan program JASP 0.16.

Analisis data dilakuakn secara keseluruhan dengan tujuan analisis *Independent Samples T-Test* untuk menguji perbedaan skor motivasi belajar kelompok *Treat* dan kelompok *Control* sedangkan *Paired Samples T-Test* digunakan untuk menguji perbedaan *Pre-Test* dan *Post-Test* kelompok *Treat*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan secara keseluruhan menggunakan uji analisis *independent sample t-test* dan *paired sample t-test* yang terdapat dalam program JASP 0.16. Sebelum melakukan analisis hipotesis, lebih khusus dilakukan analisis asumsi. Asumsi yang dimaksud berupa asumsi normalitas jika akan melakukan uji statistik parametrik karena data yang dihasilkan normal. Berikut penjelasan pada tabel :

Tabel 5. Tabel Uji Normalitas Motivasi Belajar

| | | W | p |
|------------------|---------|-------|-------|
| Motivasi Belajar | Control | 0.943 | 0.063 |
| | Treat | 0.966 | 0.353 |

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik *independent sample t-test* (*shapiro-wilk*) pada sebaran variabel motivasi belajar untuk kelompok *control* diperoleh W sebesar 0.959 dan $p = 0.063 (> 0.05)$. Sedangkan pada kelompok *treat* diperoleh W sebesar 0.966 dan $p = 0.353 (> 0.05)$. Prosedur yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika $p > 0.05$ maka sebaran dikatakan normal. Hasil analisis pada data ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar adalah terdistribusi normal ($p > 0.05$).

Tabel 6. Tabel Uji Homogenitas Motivasi Belajar

| | F | df | p |
|------------------|-------|----|-------|
| Motivasi Belajar | 0.844 | 1 | 0.361 |

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *levens test of equality of variansces* menunjukkan bahwa motivasi belajar diperoleh nilai $F_{levens} = 0.844$ dengan $p = 0.361 (p > 0.05)$. Untuk mengetahui homogenitas kedua kelompok pada motivasi belajar maka prosedur yang dipakai jika $p > 0.05$ sebaran dikatakan homogen, akan tetapi jika $p < 0.05$ maka sebaran dikatakan tidak homogen. Prosedur yang telah digunakan memiliki hasil dalam penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah homogen. Tabel 7. Tabel Uji Hipotesis pada Motivasi Belajar

| | t | df | p | Mean Difference | SE Difference | Cohen's d |
|------------------|--------|----|--------|-----------------|---------------|-----------|
| Motivasi Belajar | -3.804 | 68 | < .001 | -9.464 | 2.488 | -0.910 |

Note. Student's t-test.

Kedua kelompok menunjukkan bahwa ada perbedaan statistik yang signifikan antara kedua kelompok ($p < 0.05$). Artinya ha diterima. Dan *cohen's d* menunjukkan

Sarah Fauziyah, Ghozali Rusyid Affandi, Zaki Nur Fahmawati. Penerapan *Goal Setting Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Pendekatan Eksperimen Non-Randomized Control Trial*

besaran efek yang besar dari pengaruh penerapan *goal setting* terhadap peningkatan motivasi belajar.

Tabel 8. Tabel Perbedaan Motivasi Belajar Posttest dan Pretest

| Measure 1 | Measure 2 | W | df | p | Hodges-Lehmann Estimate | Rank-Biserial Correlation |
|-----------|-------------|--------|--------|---|-------------------------|---------------------------|
| Pre Test | - Post Test | 59.500 | < .001 | | -5.500 | -0.788 |

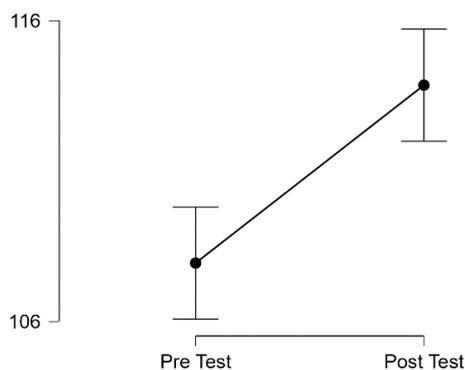
Note. Wilcoxon signed-rank test.

Tabel 8 menunjukkan statistik-W *Wilcoxon* yang sangat signifikan, hipotesis diterima dengan menunjukkan $p = 0.001 (< 0.05)$. Kemudian untuk parameter lokasi *Estimate Hodeges-Lehman* adalah perbedaan median antara dua kelompok -5.500 dan untuk *Rank-Biserial Correlation* merupakan -0.788 menunjukkan besaran efek yang sedang dari pengaruh penerapan *goal setting* terhadap peningkatan motivasi belajar.

Tabel 9. Tabel Pretest dan Posttest

| | Pre Test | Post Test |
|----------------|----------|-----------|
| Valid | 34 | 34 |
| Missing | 0 | 0 |
| Mean | 107.941 | 113.853 |
| Std. Deviation | 9.832 | 8.496 |
| Minimum | 82.000 | 100.000 |
| Maximum | 123.000 | 134.000 |

Tabel 10. Gambar Peningkatan Motivasi Belajar



Hasil deskriptif menunjukkan bahwa median dari *pretets* (107.941) ke *posttest* (113.853) mengalami kenaikan. Dan terlihat dari data deskriptif *plots* nampak bahwa terjadi kenaikan antara motivasi *pretest* dengan *posttest*. Sehingga dapat dinyatakan kelompok *treat* memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan pada kelompok *control*.

Pelatihan *goal setting* diberikan untuk siswa SMK Yapalis dikelas X dimana siswa baru pertama kali mendapatkan pelatihan tentang *goal setting*. Informasi disajikan melalui ceramah, percakapan, simulasi dan permainan peran, permainan fokus interaktif yang melibatkan peserta dan menonton film tentang teknik penetapan tujuan. (Syah et al., 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektifitas pelatihan penetapan tujuan dalam meningkatkan motivasi siswa di SMK Yapalis. Penetapan tujuan dihipotesiskan sebagai faktor dalam perbedaan motivasi belajar antara sebelum dan sesudah penelitian. Data dari *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berbeda sebelum dan sesudah pelatihan penetapan tujuan, yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0.001$ (nilai sig $< 0,05$). Hasil ini mendukung hipotesis bahwa motivasi siswa untuk belajar berubah dari waktu ke waktu.

Menurut pernyataan siswa yang telah mengikuti pelatihan penetapan tujuan, siswa merasa termotivasi untuk belajar, merencanakan jadwal belajar harian, lebih berkonsentrasi terhadap pembelajaran dikelas, dan menentukan tujuan sekolah seperti lebih rajin dalam mengerjakan tugas, tidak sering membolos pelajaran, tidak gampang tidur dikelas, sering memperhatikan guru dalam pembelajaran dll. Sejalan dengan penelitian (Gopalan et al., 2017) bahwa motivasi dan proses belajar memiliki keterkaitan yang mendalam. Motivasi merupakan inti dari aspirasi dan pencapaian seseorang. Dengan demikian, motivasi sangat penting untuk keberhasilan dalam dunia pendidikan. Proses belajar adalah proses yang akan dijalani seumur hidup untuk terus mencapai motivasi yang tinggi. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong siswa dalam menghadapi keadaan sulit dan menantang dalam proses pembelajaran karena motivasi merupakan ruang lingkup yang sangat besar untuk dipenuhi.

Hal ini mengarah dalam membantu siswa secara sadar melakukan tindakan nyata untuk mencapai tujuan kecil secara kumulatif menjadi tujuan yang paling penting. Menurut (Wardani et al., 2020) motivasi sangat memiliki peran dan manfaat dalam keberlangsungan dan keberhasilan dalam belajar yang dilakukan oleh individu. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar, semakin tinggi pula hasil dan kinerja yang akan mereka capai. Kemampuan intelektual adalah kemampuan akademik yang dimiliki siswa yang digunakan untuk mengolah informasi menjadi pemahaman. Dengan adanya cita-cita, seorang siswa akan memiliki arah dan tujuan yang mampu menetapkan seluruh pikiran dan perasaan serta tindakan menuju terwujudnya suatu keinginan. Selain itu juga dapat membantu seseorang secara efisien dan efektif mengarahkan semua sumber daya yang dimilikinya menuju tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Ramadhani et al., 2021). Sedangkan siswa yang tidak termotivasi tidak akan belajar secara efektif, tidak akan menyimpan informasi, tidak akan berpartisipasi dan beberapa akan mungkin mengganggu (Melnic & Botez, 2014).

Pelatihan penetapan tujuan diberikan kepada siswa dengan pembicara seseorang yang berpengetahuan luas dan juga seorang dosen. Selama pelatihan berlangsung, para siswa tampak antusias dan puas dalam mengikuti setiap materi pelatihan. Pelatihan penetapan tujuan (*goal setting*) ini semua siswa terlibat aktif mulai dari menjawab pernyataan, berdiskusi tentang tujuan dimasa depan, permainan, diskusi, menonton film bagaimana seorang dapat mencapai tujuan, sampai menuliskan tujuan untuk diterapkan setelah pelatihan selesai.

Tujuan dari pelatihan ini juga jelas bahwa ketika siswa memahami apa yang ingin mereka capai, apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dan bagaimana memotivasi diri untuk berkomitmen untuk mencapainya, maka dalam proses mencapainya, para siswa menghadapi berbagai tantangan, sehingga kegiatan siswa menjadi lebih terarah. Berpendidikan di sekolah formal atau non-formal memiliki motivasi belajar tinggi sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan (Nugroho & Na'imah, 2014). Keterbatasan apapun seharusnya tidak menyurutkan dalam memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan berprestasi (Minggarwati & Suwarti, 2014).

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang pertama adalah keterbatasan subjek atau responden tidak dipilih secara acak *menggunakan non-randomized control tiral* namun menggunakan siswa yang sudah ada dalam kelas. Kedua, pelatihan sudah cukup baik dalam menyampaikan materi namun adanya keterbatasan waktu dalam memberikan pelatihan *goal setting* saat penjabaran materi kurang panjang atau lama.

Sarah Fauziyah, Ghozali Rusyid Affandi, Zaki Nur Fahmawati. *Penerapan Goal Setting Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Pendekatan Eksperimen Non-Randomized Control Trial*

Ketiga, keterbatasan dari siswa dilihat dari beberapa subjek atau responden masih belum dapat mengkondisikan dirinya dengan baik pada saat pelatihan berlangsung.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya perbedaan antara skor motivasi belajar pada siswa, sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan penetapan tujuan. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa pemberian pelatihan penetapan tujuan *goal setting* dapat meningkatkan motivasi belajar terkhusus pada kelompok *treat* yang diberikan perlakuan yaitu kelas X Dkv 2 dibandingkan dengan kelompok *control* yang tidak diberi atau dikenakan *treatment* (perlakuan). Sekalipun pelatihan *goal setting* yang diadakan di SMK Yapalis Krian Sidoarjo tersebut diberikan dalam durasi dan jumlah sesi yang singkat, akan tetapi dapat menghasilkan peningkatan motivasi belajar pada siswa.

Sekalipun pemberian pelatihan *goal setting* tidak menjamin akan adanya peningkatan motivasi belajar tetap naik atau pada level yang sama tetapi akan diprediksikan turun apabila siswa tidak menerapkan materi yang telah diberikan saat pelatihan *goal setting*. Dengan dampak perubahan yang telah ditunjukkan siswa maka apabila pelatihan *goal setting* dilakukan secara lebih intens akan memiliki dampak yang lebih kuat mengenai motivasi belajarnya. Sehingga peran guru disini sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara mampu menyusun *goal setting* yang lebih spesifik untuk membuat tujuan yang jelas.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan ketika melakukan pelatihan *goal setting* dalam pemilihan subjek menggunakan pemilihan dengan cara random serta menyiapkan waktu yang cukup dan intensif pada saat latihan. Supaya kegiatan pelatihan sesuai dengan yang diharapkan dan berjalan dengan lancar. Agar kegiatan pelatihan ini dapat memberikan perubahan perilaku siswa dengan jangka waktu yang panjang. Kemudian diharapkan menggunakan subjek yang berbeda. Implikasi bagi sekolah yaitu *goal setting* ini merupakan pelatihan yang dapat diterapkan sebagai salah satu bentuk *treatment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. A. (2018). *Sejarah psikologi: Dari klasik hingga modern* (Ed. 1). PT RajaGrafindo Persada.
- Affandi, G. R. & Hastjarjo, T. D. (2011). Pengaruh tipe penentuan tujuan (*goal setting*) terhadap performansi bahasa inggris siswa : dengan efikasi diri dan kemampuan awal bahasa inggris sebagai konvariabel. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 6(1), 277–288. <https://doi.org/10.26905/jpt.v5i2.181>.
- Bantam, D. J., & Syah, M. E. (2022). Pelatihan Goal Setting sebagai Upaya Meningkatkan Keputusan Karier Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(1), 108–115. <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i1.20358>
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2),

141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Gopalan, V., Bakar, J. A. A., Zulkifli, A. N., Alwi, A., & Mat, R. C. (2017). A review of the motivation theories in learning. *AIP Conference Proceedings*, 1891(October 2017). <https://doi.org/10.1063/1.5005376>
- Jack, F. R., Norman, W. E., & Hellen, H. H. (2012). How to design and evaluate research in education. In K. Sarah (Ed.), *Nucl. Phys.* (Eight, Vol. 13, Issue 1). McGraw-Hill.
- Kukuh B. P. & Rahmasari, D. (2016). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 07(01), 1–9.
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). The faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19. *Akademika*, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Langi, G. K. L. (2021). Kajian faktor motivasi belajar mahasiswa dalam peralihan masa pandemi covid-19 ke masa endemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 391–402. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6408886>
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation: A 35-year odyssey. *American Psychologist*, 57(9), 705–717. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.57.9.705>
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2006). New directions in goal-setting theory. *Current Directions in Psychological Science*, 15(5), 265–268. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8721.2006.00449.x>
- Locke, E. A., Shaw, K. N., Saari, L. M., & Latham, G. P. (1981). Goal setting and task performance: 1969-1980. *Psychological Bulletin*, 90(1), 125–152. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.90.1.125>
- Melnic, A.-S., & Botez, N. (2014). Academic Learning Motivation. *Economy Transdisciplinarity Cognition*, 17(2), 56–62.
- Minggarwati, T. & Suwarti. (2014). Studi deskriptif tingkat motivasi belajar pada kanak-kanak penyandang thalessemia di wilayah kabupaten banyumas. *Psycho Idea*, 12(1), 42–46. doi : [10.30595/psychoidea.v12i1.522](https://doi.org/10.30595/psychoidea.v12i1.522)
- Moslem, M. C., Komaro, M., & Yayat. (2019). Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran aircraft drawing di smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 258–265. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/21803>
- Nasution, I. N., Syaf, A., & Abdurrab, P. U. (2018). Hubungan iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa smk abdurrah. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 98–110.
- Ningrum, R. K. (2021). Validitas dan reliabilitas motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ) pada mahasiswa kedokteran. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(3), 421–425. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.3.421-425>
- Nugroho, W., & Na'imah, T. (2014). Studi deskriptif kuantitatif tentang motivasi belajar warga belajar kelas xi paket C setara sma di sanggar kegiatan belajar (skb) purwokerto. *Psycho Idea*, 12(1), 31–36.

- Sarah Fauziyah, Ghozali Rusyid Affandi, Zaki Nur Fahmawati.** *Penerapan Goal Setting Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Pendekatan Eksperimen Non-Randomized Control Trial*
- Pintrich, P. R. . A. O., & A. (1991). Motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ). *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1), 156–164.
- Pintrich, P.R., Smith, D.A.F., García, T., & McKeachie, W.J. (1991). *A manual for the use of the motivated strategies questionnaire (MSLQ)*. University of Michigan, National Center for Research to Improve Postsecondary Teaching and Learning.
- Ramadhani, I. W., Fahmawati, Z. N., & Affandi, G. R. (2021). Pelatihan goal setting untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa di smp muhammadiyah 1 sidoarjo. *Altruis: Journal of Community Services*, 2(3), 1–5. <https://doi.org/10.22219/altruis.v2i3.18044>.
- Setiawan, N. A. (2019). Pengaruh pelatihan goal setting untuk meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa. *Journal of Psychology*, 2(1), 101–120. <https://doi.org/10.24042/ajp.v2i1.4150>.
- Syachtiyani, W. R. T. N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>.
- Syah, M. E., Bantam, D. J., Jayanti, A. M., Psikologi, P. P., & Ekonomi, F. (2022). Pelatihan goal setting untuk meningkatkan motivasi belajar pada remaja saat pembelajaran jarak jauh. *Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1, 58–66. <https://doi.org/10.51849/jp3km.v1i2.13>.
- Uyun, M. (2022). Dukungan sosial teman sebaya dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan motivasi belajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 753–778. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2335>
- Wardani, A. D., Gunawan, I., Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., Sumarsono, R. B., Nurabadi, A., & Handayani, L. (2020). *Student Learning Motivation: A Conceptual Paper*. 487(Ecpe), 275–278. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.049>